

ARTIKEL PENGABDIAN

EDUKASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK BERBASIS PROMOSI KESEHATAN (PROMKES) PADA PENGUNJUNG PASIEN PUSKESMAS “X” YOGYAKARTA

Ade Yulia Pratiwi¹, Rizqy Mei Handayani¹, Maemunisa Yunianasari¹, Prita Anggraini Kartika Sari¹, Ginanjar Zukhruf Saputri^{1*}, Linda Dermawan²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Puskesmas X Kota Yogyakarta

*E-mail Corresponding Author: ginanjar.zukhruf@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan antibiotika dalam terapi infeksi masih cukup tinggi. Penggunaan yang kurang tepat dapat berdampak pada resiko resistensi antibiotika. Resistensi dapat menyebabkan penurunan kemampuan antibiotika dalam mengobati infeksi, dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan antibiotika yang tepat. Hal ini dibutuhkan edukasi kepada masyarakat untuk bijak dalam menggunakan antibiotika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait penggunaan antibiotika serta meningkatkan pemahaman pasien terhadap penggunaan antibiotika yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan berbasis promosi kesehatan, dengan edukasi melalui media *leaflet* dan penjelasan langsung. Kegiatan dilakukan pada pengunjung puskesmas X Yogyakarta. Tingkat pengetahuan pengunjung diukur dengan kuisioner penggunaan antibiotik pada *pretest* (sebelum edukasi) dan setelah edukasi (*post-test*). Pengetahuan pengunjung tentang waktu menggunakan antibiotika, cara mendapatkan antibiotika yang benar serta dampak dari penggunaan antibiotika yang tidak baik dan benar didapatkan hasil sebanyak 64,28%; 64,28% dan 64,28 %. Pengetahuan pada pre edukasi menunjukkan pasien belum memahami terkait cara bijak menggunakan antibiotika. Namun demikian pengetahuan pengunjung meningkat setelah adanya edukasi, ditunjukkan dari hasil persentase bahwa pasien seluruhnya sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis promkes cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bijak dalam menggunakan antibiotika, sehingga dapat mengurangi angka risiko resistensi antibiotika dan pasien juga mendapatkan terapi yang tepat.

Kata kunci: Antibiotika; Pengetahuan; Promkes; Resistensi

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan terapi antibiotik (Yuswantina, 2019). Penggunaan antibiotik di Indonesia, masih tergolong cukup tinggi, dengan permasalahan yang masih sangat kompleks dan penggunaan yang kurang tepat. Hal tersebut dapat meningkatkan kejadian resistensi antibiotik (Nurmala, 2020).

Resistensi terhadap antibiotik dapat meningkat karena pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik masih kurang memadai. Tidak sedikit dari masyarakat yang tidak menghabiskan obat dengan waktu yang telah ditentukan oleh dokter dengan alasan sudah sembuh atau badannya sudah terasa sehat (Pambudi, 2020). Penggunaan antibiotik yang tepat dan bijak dapat mengurangi tingkat resistensi antibiotik. Pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi antibiotik secara tepat dapat menghindari kejadian resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang sesuai aturan dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien. Namun sebaliknya, jika mengkonsumsi antibiotik tidak sesuai aturan atau tanpa aturan, maka dapat menurunkan keefektifan dari antibiotik (Pambudi, 2020).

Permasalahan terkait resistensi antibiotik ini menjadi masalah global. Salah satu faktor penyebab dari resistensi ini adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik dan hubungan yang signifikan antara keyakinan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Aspek pengetahuan tentang antibiotik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk meminimalkan penggunaan obat antibiotik. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih rendah memiliki pengetahuan tentang antibiotik yang kurang atau bahkan salah sehingga kecenderungan penggunaan antibiotik meningkat (Pan et al., 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Puskesmas X Kota Yogyakarta.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sasaran Pengabdian

Sasaran dari pengabdian ini adalah pasien yang datang memeriksakan dirinya ke Puskesmas X Kota Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada 11 Oktober 2023 di Puskesmas X kota Yogyakarta.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Metode pengabdian yang digunakan melalui promosi kesehatan (promkes) dengan materi penyuluhan edukasi penggunaan antibiotik kepada pasien puskesmas X kota Yogyakarta. Tingkat pengetahuan pengunjung diukur melalui kuisioner pada sebelum edukasi atau penyuluhan (*pretest*) dan setelah edukasi (*post-test*).

Tahapan Kegiatan

Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan observasi terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama di lingkungan puskesmas X kota Yogyakarta dilanjutkan dengan persiapan materi dan alat untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa edukasi terkait pengetahuan penggunaan antibiotika yang baik dan benar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan penjelasan tentang kegiatan dan pengisian kuisioner terkait pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotika dan resistensi antibiotika. Kuesioner diberikan kepada masyarakat sebelum mendapatkan edukasi (*pretest*) dilanjutkan dengan pemberian edukasi. Setelah pemberian edukasi pasien diberi kuisioner sebagai data *post-test*. Hasil kuisioner *pretest* dan *post-test* dianalisis untuk dilihat peningkatan maupun perubahan pengetahuan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat atau pengunjung puskesmas X kota Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan antibiotika agar tidak terjadi resistensi antibiotika. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 di lingkungan puskesmas X kota Yogyakarta dengan total peserta sebanyak 14 orang. Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan. Pada tahapan pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Penjelasan Kegiatan dan Pengisian Kuesioner (*Pretest*)

Pengabdian masyarakat dimulai dengan penjelasan kegiatan yang berupa tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan responden terhadap resistensi antibiotika dan penggunaan antibiotika yang baik dan benar sebelum mendapatkan edukasi kesehatan.

b. Edukasi Terkait Resistensi Antibiotika dan Penggunaan Antibiotika yang Baik dan Benar

Pemberian edukasi kesehatan kepada pasien puskesmas X kota Yogyakarta dimulai dengan pembagian *leaflet* penggunaan antibiotika yang baik dan benar serta resistensi antibiotik, dilanjutkan penyampaian materi oleh pemateri meliputi pengertian antibiotika, cara minum antibiotika yang benar, pengertian resistensi antibiotika, risiko resistensi antibiotika dan cara bijak dalam penggunaan antibiotika. *Leaflet* yang digunakan untuk melakukan edukasi kesehatan seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Leaflet Edukasi Kesehatan

Responden terlihat antusias mendengarkan dan bertanya terkait materi yang disampaikan. Responden masih banyak yang belum mengetahui resistensi antibiotika dan bagaimana penggunaan antibiotika yang baik dan benar. Salah satu dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Edukasi Kesehatan

Pada gambar 2 tim pelaksana melakukan diskusi dengan masyarakat terkait pengalamannya selama mengkonsumsi antibiotika dan kendala selama mengkonsumsi antibiotika.

c. Pengisian Kuisioner (*Post-test*)

Setelah mendapatkan edukasi kesehatan, selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuisioner kembali dengan pertanyaan yang sama. Hasil pengisian diolah dan dianalisis apakah ada peningkatan/perubahan setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

d. Dokumentasi

Hasil pengisian kuesioner terkait karakteristik responden tercantum dalam **Tabel I**

Tabel I. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	78,57%
Laki-laki	3	21,43%
Usia		
<60 tahun	6	42,86%
≥60 tahun	8	57,14%

Berdasarkan **Tabel I**, karakteristik demografi responden di Puskesmas X Kota Yogyakarta yakni :

1. Berdasarkan jenis kelamin

Responden pasien Puskesmas X Kota Yogyakarta sejumlah 11 orang adalah (78,57%), lebih banyak daripada responden laki-laki (21,43%)

2. Berdasarkan usia

Responden pasien Puskesmas X Kota Yogyakarta lebih banyak berusia diatas 60 tahun sebanyak 8 orang (57,14%).

Parameter keberhasilan edukasi dilihat dari hasil jawaban kuisisioner responden *pretestt* maupun *post-test*. Hasil jawaban kuisisioner *pretestt* dan *post-test* dapat dilihat pada **Tabel II**.

Pertanyaan	Frekuensi (n) <i>Pretest</i>		Persentase (%) <i>Pretest</i>		Frekuensi (n) <i>Post-test</i>		Persentase (%) <i>Post-test</i>	
	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
Apakah antibiotika merupakan obat untuk mengobati infeksi?	11	3	78,57	21,43	14	0	100	0
Apakah setiap anda sakit, anda perlu minum antibiotika?	5	9	35,71	64,28	14	0	100	0
Apakah antibiotika dapat dibeli tanpa resep dokter?	5	9	35,71	64,28	14	0	100	0
Apakah jika anda menggunakan antibiotika kemudian anda sudah sembuh, penggunaan antibiotika tetap dilanjutkan sampai habis?	13	1	92,86	7,14	14	0	100	0
Apakah dengan tidak patuh dan tidak benar dalam minum antibiotika dapat menyebabkan kuman menjadi kebal?	5	9	35,71	64,28	14	0	100	0

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait penggunaan antibiotika dan resistensi antibiotika dapat dilihat dalam **Tabel II**. Pada **Tabel II** terlihat bahwa ketika *pretest* pengetahuan pasien terutama di poin 2, 3 dan 5 masih terbilang rendah, ketiga poin tersebut berisikan kapan penggunaan antibiotika, apakah antibiotika dapat dibeli tanpa resep dan terkait resistensi antibiotika. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi terkait penggunaan antibiotika yang baik dan benar serta tentang pemahaman resistensi antibiotika sehingga masyarakat tidak keliru dalam menggunakan antibiotika.

Hasil dari pengisian kuisioner *post-test* terlihat bahwa adanya peningkatan signifikan pada semua poin pertanyaan yaitu responden dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan yang tertera pada kuisioner. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusmita *et al.*, 2022 yang menunjukkan hasil bahwa penyuluhan yang dilakukan dari sebelum penyuluhan hanya 25% jawaban benar dan setelah dilakukan penyuluhan hasil *post-test* didapatkan 80% jawaban benar sehingga penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Baroroh *et al.*, 2018 yaitu melakukan penyuluhan kepada kader kesehatan tentang penggunaan antibiotika menggunakan modul mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan. Penelitian sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amarullah *et al.*, 2022 berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan hasil adanya peningkatan pada item pertanyaan masyarakat mengetahui resistensi antibiotik dari 60% menjadi 100%. Penggunaan *leaflet* pada pengabdian masyarakat ini juga mendukung peningkatan pengetahuan responden karena responden lebih tertarik dan dapat memahami materi serta dapat disimpan untuk kembali dipahami secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda *et al.*, 2023 dengan melakukan review 7 jurnal menjelaskan bahwa terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan juga perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan stiker.

Adanya promkes terkait bijak dalam menggunakan antibiotika, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam penggunaan antibiotik, sehingga ke depan nya akan menurunkan resiko resistensi antibiotika. Selain itu kegiatan ini dapat dikonsistenkan agar lebih banyak lagi Masyarakat yang sadar akan penggunaan antibiotika yang benar dan juga dapat dilakukan penjelasan singkat ketika pasien mengambil obat yang mengandung

antibiotika terkait hal-hal penting ketika menggunakan antibiotika supaya Masyarakat selalu ingat dan patuh dalam menggunakan antibiotika.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pengetahuan penggunaan antibiotika di Puskesmas Puskesmas X Kota Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi angka risiko resistensi antibiotika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prodi Pendidikan Profesi Apoteker yang telah mensupport kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada Puskesmas Puskesmas X Kota Yogyakarta atas ijin dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amarullah, A. *et al.* (2022) 'Edukasi Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo', *Journal Of Community Service*, 1(2), pp. 7–9.
2. Baroroh, H. N. *et al.* (2018) 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional', *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), pp. 8–15. doi: 10.24252/djps.v1i1.6425.
3. Kusmita, L. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional pada PKK di Desa Bejalen Ambarawa', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 4(2), pp. 39–42.
4. Nanda, B. E. *et al.* (2023) 'Literature Review : Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting', (2), pp. 164–174.
5. Nanda, B. E. *et al.* (2023) 'Literature Review : Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting', (2), pp. 164–174.
5. Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada masyarakat yang tinggal di kelurahan Babakan Madang. *J Ilm Farm*, 10(1), 22-31.
6. Pambudi, R. S., & Utari, B. N. D. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Dunia Farmasi*, 4(3), 149-156.
7. Yuswantina, R. Y., Dyahariesti, N. D., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).